

**STUDY KOMPARATIF PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIZH  
PADA RUMAH TAHFIZH  
DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK KAB. AGAM  
OLEH: Dr. Nelly Izmi, M.Pd**

**ABSTRAK**

*Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan program tahfizh antara satu rumah tahfizh dibandingkan dengan rumah tahfizh yang lain di Kecamatan Ampek Angkek Kab. Agam. Adapun batasan masalahnya adalah: pilihan program Tahfizh, Metode yang digunakan, media yang digunakan, pelaksanaan evaluasi dan problematika yang dihadapi oleh rumah tahfizh.*

*Metode penelitian adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, sumberdata penelitian adalah unsur pimpinan, para guru yang mengajar tahfizh dengan teknik pengambilan sampel purposive random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumen.*

*Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Study Komparatif paket program bahwa kedua Rumah Tahfizh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim hanya punya satu program Yaitu Program Tahfizh saja, sedangkan pada Rumah Tahfizh MTQM ada tiga Program yaitu Program Tahfizh, program Tahmidy dan Program Abata. Study Komparatif penggunaan metode pada kedua Rumah Tahfizh dapat diambil kesimpulan bahwa pada Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim hanya ada satu metode yaitu metode Sima'I, sedang pada MTQM ada tiga yaitu Metode Tikrar, metode Talkin dan metode talakki. Study Komparatif penggunaan media, bahwa kedua Rumah Tahfizh, dapat diambil kesimpulan bahwa media yang digunakan pada Rumah Tahfizh Mardiana Ibrahim adalah Video dan atau Video Call, sedangkan pada MTQM, disamping menggunakan video rekaman dan video call, juga menggunakan buku penghubung anantara guru dengan santri dan antara Guru dengan wali santri. Study Komparatif evaluasi program, bahwa kedua rumah tahfizh sama melaksanakan evaluasi mingguan, semesteran dan tahunan. Problematika yang dihadapi pada Rumah-rumah Tahfizh, bahwa kedua Rumah Tahfizh dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi Rumah Tahfizh berasal dari masalah santri yang kurang serius, lemah bacaan, banyak beban tugas di sekolah formal dan kurangnya dukungan dari wali santri.*

**Keyword: Tahfizh, Program Tahfizh, Metode Tahfizh, Media Pembelajaran Tahfizh, Evaluasi Tahfizh.**

## I. PENDAHULUAN

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai cahaya yang tidak padam pelitanya, dan sebagai jalan yang tidak tersesat siapa yang menitinya. Ia adalah bahan bakar keimanan, sumber ilmu, lautan yang tak bertepi, obat segala penyakit, tali Allah yang kuat, pelajaran yang bijaksana, dan jalan yang lurus. Ia adalah kebenaran, bukan main-main, yang Allah turunkan dengan kebenaran dan turun dengan membawa kebenaran.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min annas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>2</sup>

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.<sup>3</sup>

Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami "tahrif" atau perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan terhadap kitab suci ini baik dari segi arti maupun dari segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan.

---

<sup>1</sup> Manshur bin Muhammad al-Muqrin, *Afalaa Yatadabbaruunal Qur'an (Berkahnya al-Qur'an dalam Kehidupan)*, Peterje: Ahmad Syaikhu, (Bogor: Pustaka Ibnu Umar, cet. I, 2010), h.6

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.3

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), h.21

Jadi, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Dalam surat Al-Hijr ayat 9 Allah berfirman:

﴿حَفِظُونْ لَهُ ءَايَاتِنَا الّٰذِيْنَ كَرَّمْنَا خُنْ اِنَّا﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr : 9)<sup>4</sup>

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal dan diperhalus membacanya<sup>6</sup>.

Namun untuk mempelajarinya tidaklah sulit, pada zaman saat ini banyak ilmu yang mengkaji Al-Qur'an yang didukung dengan teknologi canggih. Sehingga Al-Qur'an bisa dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan. Apalagi Allah ikut berperan dalam hal ini. Sebagaimana disebutkan dalam surat al-qamar ayat 22

﴿مُّدَّ كِرِمْنَ فِهْلِ لِّلذِّكْرِ الْقُرْءَانِ يَسَّرْنَا وَلَقَدْ﴾

---

<sup>5</sup> M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012),h.5-6.

<sup>6</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok, Gema Insani 2008),h. 2

*Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.SAI-Qamar : 22)*

Ayat ini menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kemudahan. Tidak hanya mengambil hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya. Allah memudahkan bagi seseorang untuk menghafalnya. Bagaimana tidak, Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, 6666 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia. Bisa dihafal oleh orang-orang yang mau dengan serius menghafalkannya. Bahkan tidak sedikit dari golongan anak-anak yang mampu menghafalnya secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara sulit yang sering tertanam dalam *mindset* masyarakat.

Pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dikatakan begitu luas dan mendalam, Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan<sup>7</sup>. Sehingga sampai sekarangpun kajian tentang Al-Qur'an masih berlanjut. Hal ini menunjukkan bahwa betapa hebatnya Al-Qur'an baik bagi orang yang beriman kepadanya maupun orang yang tidak beriman kepadanya.

Di dalam Al-Qur'anpun terdapat banyak sekali ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Contohnya dalam hal dunia Al-Qur'an memberi pengetahuan (peraturan) tentang masalah muamalat, dimana masalah yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan

---

<sup>7</sup> Abdul Daim Alkhail, *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo : Pustaka Arafah, 2011),h.

sehari-hari manusia. Sedangkan dalam hal akhirat Al-Qur'an memberikan pengetahuan tentang teknik mendapatkan kenikmatan surga Allah di akhirat kelak, yakni dengan ilmu syariat, dimana ilmu ini menjelaskan tata cara mendekati diri kepada Allah SWT melalui ibadah. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab sempurna dengan sejuta keistimewaan.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.<sup>8</sup> Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.<sup>9</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal mulia, menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu. Dalam hadits nabi disebutkan "*barang siapa yang membaca (menghafal) al-qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya.*" (H.R Hakim)<sup>10</sup>. Bahkan diperbolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap penghafal Al-Qur'an seperti sabda nabi :

---

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, Op.Cit.,h.188

<sup>9</sup> Ibid, h.65

<sup>10</sup> Abdul Daim Al Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Sukoharjo, Pustaka Arafah, 2011)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَحْسَدَ أَلَا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَفُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ. (رواه البخارى ومسلم والترمذى والنسائى وأبن ماجه).

*Artinya: Dari Ibnu Umar radhiyallahu anhuma. ia berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda ”, Tidak diperbolehkan hasad (iri hati) kecuali terhadap dua orang: Orang yang dikaruniai Allah (kemampuan membaca/menghafal al Qur’an). Lalu ia membacanya malam dan siang hari, dan orang yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu ia menginfakannya pada malam dan siang hari) “: Hr. Bukhari, Tarmidzi, dan Nasa’i<sup>11</sup>*

Menghafal Al-Qur’an tidak memandang usia dan status. Terlihat dengan banyaknya para penghafal Al-Qur’an mulai dari usia muda hingga usia tua. Lebih mengagumkannya lagi ulama-ulama terdahulu selain ilmu yang luas, mereka juga menghafal Al-Qur’an 30 juz. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-Qur’an di usia muda. Seperti imam mazhab yang 4 dan lain sebagainya hal ini disebabkan karena mereka bisa merasakan dan percaya bahwa dengan menghafal Al-Qur’an niscaya tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, sehingga tidak ada rasa bosan, khawatir, depresi, maupun takut<sup>12</sup>. Sehingga hidup terasa menjadi lebih ringan.

Namun mengajarkan kepada para balita dan siswa sekolah dasar dalam menghafal Al-Qur’an bukanlah perkara yang mudah. Disamping usia yang masih kecil, dan belum mengenal huruf hijaiyah dan juga belum ada yang bisa

---

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Opcit h. 23

membaca Al-Qur'an secara fasih. Tetapi mereka sudah bisa menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mudah dan ada yang sulit, Pengalaman spesifiknya yang terinternalisasi dengan menghafal Al-Qur'an, adalah ketika memahami makna Al-Qur'an, selalu timbul rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak Al-Qur'an. Untuk menjaga hafalan, tipsnya adalah terus mengulang-ulang hafalan tersebut. Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan.<sup>13</sup>

Rumah Tahfizh merupakan tempat yang saat ini sangat banyak dipilih oleh masyarakat yang ingin menghafal alQur'an secara terstruktur dan intensif. Namun setiap rumah tahfizh tersebut memiliki pengelolaan program yang berbeda-beda, baik dari segi pilihan programnya, metodenya, medianya dan evaluasi serta problematika yang dihadapi oleh Rumah Tahfizh tersebut dalam melaksanakan programnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Study Komparatif Pengelolaan Program Tahfizh pada Rumah Tahfizh di Kecamatan Ampek Angkek Kab. Agam**”.

## **A. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan program tahfizh antara satu rumah tahfizh dibandingkan dengan rumah tahfizh yang lain di Kecamatan Ampek Angkek Kab. Agam.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Study Komparatif pilihan paket program tahfizh

---

<sup>13</sup> Awy A Qolawun, *Bengkel Jiwa*, (Malang: Hasfa Publishing, 2011), h.156

- b. Study Komparatif penggunaan metode tahfizh
- c. Study Komparatif penggunaan media tahfizh
- d. Study Komparatif Evaluasi tahfizh
- e. Problematika yang dihadapi pada Rumah-Rumah Tahfizh.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Komparasi. Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, group, atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide.<sup>14</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data berarti rujukan dalam melaksanakan kajian penelitian. Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa “data berarti rujukan yang dijadikan sebagai informasi untuk menelaah, mengkaji dan menganalisis kajian penelitian.”<sup>15</sup> Sumber data penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh melalui responden,<sup>16</sup> yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 1998

<sup>15</sup>.Winarno Surakhmad, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Jemmars, 2009), h. 43

<sup>16</sup>.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 114

tertulis ataupun lisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah: pengurus rumah tahfidz dan guru tahfidz.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam pengumpulan data penelitian adalah:

#### **a. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan atau untuk dijawab secara lisan juga.<sup>17</sup> Yang penulis wawancarai disini adalah pengurus rumah tahfidz dan guru yang mengajarkan tahfihz.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang langsung diajukan pada subjek penelitian. Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila yang diamati tidak terlalu besar.<sup>18</sup>

### **4. Teknik Analisa Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul, baru kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif komparatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan.<sup>19</sup>

Adapun analisa data ini dapat dilakukan dengan cara yaitu:Analisa

---

<sup>17</sup>. Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 135

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2013) h 145

.Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2003), h. 12

kualitatif dilakukan terhadap data yang didapat melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif komparatif yang diperoleh melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

### **III. HASIL PENELITIAN**

#### **A. PROFIL LEMBAGA TAHFIZH**

##### **1. Rumah Tahfizh MARDHIANA IBRAHIM.**

Jenis Lembaga : Non Formal

Alamat : Bonjo Alam Kec. Ampek Angkek Kab. Agam

Pimpinan : Muhammad Fadhil Luthfan, S.Iq, S.Ag

Sejarah.

Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim didirikan awal Oktober 2016 dengan personil 1 orang Kepala Rumah Tahfiz dan 4 orang guru. Para santri yang belajar tidak dibebankan biaya belajar aliyas gratis. Para santri diberi fasilitas al-Qur'an, baju seragam dan mukena bagi santriwati.

Owner Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim yang tak lain adalah putra asli Bonjo Alam ingin menjadikan daerah tempat tinggalnya menjadi kampung Tahfiz dimana anak-anak bisa menimba ilmu al-Qur'an dan menghafalkannya, maka beliau mendirikan rumah tahfiz ini di kediaman ibunda beliau di Bonjo Alam.

Jumlah santri pertama adalah 92 orang yang berasal dari Bonjo Alam, Surau Pinang, Surau Gadang, Surau Kamba, Ampang Gadang, Batu Taba dan Kota Bukittinggi.<sup>20</sup>

#### **VISI MISI**

---

<sup>20</sup> Wawancara Pribadi dengan Ustadz M. Fadhil, pimpinan rumah Tahfiz Mardiana Ibrahim.

VISI : Menjadi Rumah Tahfiz yang menyokong *Baldatun Thayyibatun warabbun ghafur*.

MISI : a. Melahirkan Hafizf dan Hafizhah yang *muttaqin*  
b. Menjadikan santri berakhlak Qur'ani  
c. Menjadikan santri-santri yang cinta al-Qur'an.<sup>21</sup>

#### DATA PERSONALIA TAHUN 2021

Pimpinan : M. Fadhil Luthfan, S.Iq, S.Ag  
Majlis Guru : H. Hendri Yusra, S.M.Iq, M.Pd  
Murniza S.M.Iq  
Zainal Abidin, M.H  
Shahibul Khairat  
Jon Efri S.Pd  
Jaylani S.Pd.I  
Sri Rahmi Maulidya Zahra  
Fitri Dwita S.Pd.

#### STATISTIK SANTRI

Tahun 2016-2017 : 92 orang  
Tahun 2017-2018 : 110 orang  
Tahun 2018-2019 : 135 orang  
Tahun 2019-2020 : 135 orang  
Tahun 2020- sekarang : 110 orang

#### SARANA PRASARANA

---

<sup>21</sup> ibid

Tempat belajar yang nyaman terdiri dari 1 kantor, 9 ruang belajar, meja guru, lemari, mukena, lemari Alat Tulis Kantor, tikar belajar, tempat berwudhu' dan locker.

2. MA'HAD TAHFIZHUL QUR'AN MARDHATILLAH (MTQM).

MTQM didirikan 22 November 2015 di bawah naungan Yayasan Darul Qur'an Mardhatillah yang beralamat di Jorong Cibuak Ameh Nagari Pasia Kec. Ampek Angkek Kab. Agam. Kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at jam 16.00 – 18.00 WIB.

VISI MISI

VISI : Terbentuknya Hafizh al-Qur'an yang mutqin, memiliki dasar-dasar ilmu syar'I dan berakhlak mulia.

MISI : 1. Menyelenggarakan program tahfizhul Qur'an bersanad  
: 2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis ilmu syar'i  
: 3. Menyelenggarakan program Tarbiyah Khuluqiyah<sup>22</sup>

KEPENGURUSAN:

Ketua Yayasan	: Reski Wahyudi, S.Hi
Mudir	: Rahmat Syukri, S.Ag
Wakil Mudir 1	: Hannan Satria, S.Sos
Wakil Mudir 2	: Haditya Rahmat, S.Pd
Kesantrian & kurikulum	: Aisyah Rahmaini Fahma S.Hi, M.H
Tata Usaha 1	: Firman Hidayat
Tata Usaha 2	: Muhammad Rezaldi Saputra
Penguji	: Dzakiya At-Thahirah dan Fikriatul A'la, S.Sos

---

<sup>22</sup> Wawancara Pribadi dengan Mudir Rahmat Syukri, S.Ag, pimpinan MTQM

## STATISTIK SANTRI

Awal berdiri pada bulan November 2015 santri yang belajar sebanyak 7 orang, dengan izin Allah setiap tahun terus meningkat sehingga sekarang jumlah santri lebih kurang 400 orang.

## SARANA PRASARANA

Sarana prasarana yang ada adalah: musholla, ruang belajar, aula, meja guru, kamar mandi, kantor dan lapangan.<sup>23</sup>

## B. STUDY KOMPARATIF PILIHAN PAKET PROGRAM.

### 1. RUMAH TAHFIZH MARDHIANA IBRAHIM.

Paket program yang disediakan hanya paket Tahfizh.

Untuk pengembangan kurikulum dan upgrading kemampuan guru maka para guru dan pimpinan diberi kesempatan oleh owner dan pengurus untuk melakukan study banding ke Yayasan Karantina Tahfizh al-Qur'an.

Buku panduan / paket program tahfizh sudah dikembangkan dan dimiliki sendiri<sup>24</sup>

### 2. Rumah Tahfizh MTQM

Kurikulum yang digunakan di MTQM ialah kurikulum yang dibuat langsung oleh guru-guru setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 5 tahun dan keseluruhan kurikulum sudah tertuang pada buku SOP pemebelajaran.

MTQM sudah memiliki buku panduan sendiri yang dirumuskan oleh Tim Kurikulum yang mencakup Mudir, Wakil Mudir bersamaseluruh ketua bagian dari seluruh kelas.

Program yang ada di MTQM ada tiga program yaitu:

---

<sup>23</sup> ibid

<sup>24</sup> Wawancara Pribadi dengan Ustadz M. Fadhil, pimpinan rumah Tahfizh Mardiana Ibrahim

- a. Kelas Tahfizh, diperuntukkan bagi santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Target hafalan minimal 2 Juz pertahun
- b. Kelas Tahmidy, diperuntukkan bagi santri yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, di kelas ini menggunakan metode Asy-Syaf'I jilid ke 2 dan hafalan dari QS An-Nas sampai Al-Ghasyiyah.
- c. Kelas Abata, diperuntukkan bagi santri yang masih belum bisa membaca al-Qur'an dan mengerti huruf hijaiyah dan hafalan dimulai dari An-Nas sampai Az-Zalzalalah<sup>25</sup>

Dari pernyataan responden kedua Rumah Tahfizh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim hanya punya satu program Yaitu Program Tahfizh saja, sedangkan pada Rumah Tahfizh MTQM ada tiga Program yaitu Program Tahfizh, program Tahmidy dan Program Abata

### C. STUDY KOMPARATIF PENGGUNAAN METODE

#### 1. Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim.

Metode yang digunakan dalam menghafal untuk para santri adalah metode Sima'i.

Metode sima'i merupakan salah satu metode yang lazim digunakan oleh para penghafal al-Qur'an dimana metode ini para santri menghafal hafalannya kemudian mereka memperdengarkan hafalannya pada guru pembimbing mereka. Masing-masing guru pembimbinglah yang akan mendengarkan hafalan para santri dan memperbaiki bacaan-bacaan mereka yang belum baik dari segi makhrāj alhurf maupun tajwidnya.

---

<sup>25</sup> Wawancara Pribadi dengan Mudir Rahmat Syukri, S.Ag pimpinan MTQM

Beberapa keuntungan yang didapatkan dengan penerapan metode sima'i antara lain:

- Terjaganya hafalan dengan membacanya kembali dihadapan guru
- Ketika terdapat kesalahan bacaan maka akan mudah terdeteksi dan diperbaiki.

Pengaruh metode terhadap hasil pembelajaran adalah dapat segera diperbaiki kesalahan-kesalahan bacaan baik makhraj alhuruf maupun tajwidnya, sehingga kesalahan tersebut tidak berlarut-larut.<sup>26</sup>

Ustadz Hendri Yusra menyampaikan bahwa metode yang digunakan dalam program tahfizh ini adalah Sima'I, yaitu santri memperdengarkan bacaannya dan disimak langsung oleh guru. Apabila santri salah dalam bacaannya langsung diperbaiki oleh guru saat itu juga dengan tajwid yang benar.<sup>27</sup> Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Marniza S.M.Iq

## 2. MTQM

- a. Pada Program Tahfizh digunakan metode Tikrar, Talkin dan Talakki.
  - Metode tikrar sangat menunjang santri untuk melancarkan seluruh hafalannya dengan cara menyusun satu persatu kolom bacaan sehingga menjadi satu halaman.
  - Metode talkin dijadikan opsi bagi santri yang belum bisa dan terlalu lancar dalam membaca Qur'an sehingga dengan bantuan metode ini santri dapat menghafal dengan cara mendengar.
  - Metode talakki yaitu memperbaiki bacaan sebelum menghafal, metode ini sangat membantu menunjang kualitas bacaan santri sekaligus menjadi pemanasan bagi santri sebelum menghafal, dengan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustadzah A, Guru di Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz Hendri Yusra, guru di rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim.

bantuan ini santri akan mudah nantinya menghafal karena sudah dikenalkan bacaannya terlebih dahulu.<sup>28</sup>

b. Pada Program Tahmidi. Salah satu metode yang digunakan adalah metode Ummi.

Metode Ummi ini adalah metode mengenalkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil. Dengan penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran, santri akan lebih mudah dalam penguasaan tahsin dan juga hafalan al-Quran, metode ini lebih efektif digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu juga digunakan metode wahdah dimana metode wahdah ini merupakan salah satu cara menghafal al-Qur'an satu persatu terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan dan terus diulangi. Hal ini lebih mempermudah santri untuk menghafal dimana santri menghafal satu ayat satu ayat dan terus diulangi sampai santri tersebut dapat.

Metode lain yang juga digunakan adalah metode jama' dimana para santri menghafal secara bersama-sama dipimpin oleh ustazh/ahnya. Setelah ustazh/ah nya membacakan ayat yang mau dihafal maka akan dilanjutkan dibaca kembali oleh para santri secara bersama-sama dan diulangi sampai beberapa kali. Setelah santri merasa bisa boleh dilepas santri untuk menghafal sendiri tanpa melihat lagi al-Qur'an.

Penggunaan metode ummi, wahdah dan jama' ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena cukup efektif menentukan keberhasilan santri dalam belajar dan sangat berpengaruh dalam memotivasi serta memberikan dorongan semangat belajar sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.<sup>29</sup>

b. c. Pada Program Abata, metode yang digunakan adalah metode As-Syafi'I dikombinasikan dengan metode Ummi. Dengan metode tersebut para santri dapat dengan cepat memahami pelajaran<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustadz Hanan Satria S.Sos guru di Rumah Tahfizh MTQM

<sup>29</sup> Wawancara dengan ustadzah Ririn Epa Nela Sari, guru di MTQM

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustadzah Novelantika, guru di MTQM

Sesuai pernyataan responden pada kedua Rumah Tahfizh dapat diambil kesimpulan bahwa pada Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim hanya ada satu metode yaitu metode Sima'I, sedang pada MTQM ada tiga yaitu Metode TIKRAR, metode Talkin dan metode talakki.

Terkait metode yang digunakan, sewaktu observasi, terlihat bahwa santri datang hanya untuk menyetorkan hafalan secara bergantian, dan pada saat pandemi dimana pemerintah mengharuskan belajar daring, maka pengajaran dilakukan menggunakan video rekaman atau video call.

#### D. STUDY KOMPARATIF PENGGUNAAN MEDIA

##### 1. Pada Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim

Ustadz Hendri Yusra menyampaikan bahwa Media yang digunakan dalam pembelajaran daring dimasa pandemi pada umumnya menggunakan Video dan atau video call untuk ziyadah dan muraja'ah. Penggunaan Video ini sangat berdampak kurang baik pada hasil belajar santri karena pembimbing tidak bisa terlalu banyak memberikan perhatian dan perbaikan terhadap para santri yang salah dalam bacaan hafalannya. Alat bantu yang digunakan yaitu Al-Quran, Buku Setoran dan Handphone kalau belajar daring. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ustdzah Marniza, S.M.Iq<sup>31</sup>

##### 2. Pada Rumah Tahfizh MTQM

Ustadzah Ririn Epa Nela Sari mengatakan bahwa media yang digunakan adalah Audio Visual. Dimana para santri dalam pembelajaran mendengarkan dan melihat langsung para pembimbing ketika pembelajaran berlangsung. Ustadz Hanan Satria menyampaikan bahwa media yang digunakan berupa buku monitoring antar guru dan murid dan buku monitoring antara guru dengan wali santri. Buku ini berfungsi

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ustadz Hendri Yusra dan Marniza, Guru pada Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim

menjalin komunikasi antara guru dengan santri dan antara guru dengan wali santri agar sama-sama bersinergi dalam mengantarkan santri menuju pencapaian visi misi MTQM<sup>32</sup>

Sesuai pernyataan responden kedua Rumah Tahfizh, dapat diambil kesimpulan bahwa media yang digunakan pada Rumah Tahfizh Mardiana Ibrahim adalah Video dan atau Video Call, sedangkan pada MTQM menggunakan buku penghubung antara guru dengan santri dan antara Guru dengan wali santri.

## E. STUDY KOMPARATIF EVALUASI PROGRAM

### 1. Rumah Tahfizh Mardiana Ibrahim.

Evaluasi program yang dilakukan adalah dengan muraja'ah, dua kali dalam seminggu yaitu pada setiap hari Senin dan Jum'at.

Ustadzah A menyampaikan ada dua cara Muraja'ah yaitu:

- Murajaah dengan cara diberikan soal pada satu juz atau setengah juz, kemudian ayat tersebut dilanjutkan oleh santri.
- Murajaah dengan cara membaca, setelah santri mengulang hafalannya beberapa pojok, kemudian santri memperdengarkan murajaah tersebut kepada guru pembimbing.<sup>33</sup>

Ustadz Hendri Yusra menyampaikan bahwa Evaluasi yang digunakan langsung terhadap santri dengan cara memberikan soal perjuz hafalan santri sesuai hafalannya masing-masing. Evaluasi biasanya dilakukan persemester dan sekali dalam setahun. Setiap tahun diadakan wisuda Tahfizh dan santri yang di wisuda diberi sertifikat hafalan sesuai jumlah Juz yang ditamatkan pada waktu wisuda.<sup>34</sup>

### 2. Rumah Tahfizh MTQM.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ustadz Hanan Satria dan Ustadzah Ririn Epa Nela Sari, Guru MTQM

<sup>33</sup> Wawancara Pribadi dengan Ustadzah A, Guru Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim.

<sup>34</sup> Wawancara Pribadi dengan Ustadz Hendri Yusra Guru Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim

Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran santri akan dilihat dari buku monitoring hafalan santri, Kemudian juga akan dinilai dari buku mutabaah dan buku stor hafalan. Evaluasi dilakukan satu kali seminggu atau satu kali sebulan.<sup>35</sup>

Dalam hal evaluasi, responden dari kedua rumah tahfizh sama melaksanakan evaluasi mingguan, semesteran dan tahunan.

## F. PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI PADA RUMAH-RUMAH TAHFIZH

### 1. Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim

Menurut Ustadz Hendri Yusra dan ustadzah Marniza, problema yang dihadapi antara lain:

- Santri kurang serius.
- Kurangnya sokongan dari wali santri
- Ada benturan tugas dari Sekolah Formal santri
- Keterbatasan waktu menghafal bagi para santri dan keterbatasan waktu dari pembimbing dalam membina dan memberikan motivasi.
- Hafalan santri yang kurang terkontrol waktu dirumah
- Pada masa pandemi Covid 19 dengan adanya aturan pembelajaran jarak jauh atau daring, sehingga sulit dalam melaksanakan pembelajaran, santri menyetor hafalan dalam bentuk video, sehingga tidak bisa langsung dilakukan koreksi atas kesalahan bacaan santri.<sup>36</sup>

### 2. Rumah Tahfizh MTQM

Menurut Ustadzah Ririn Epa Nela Sari ada beberapa problema yang dihadapi antara lain:

- Kekurangan waktu dalam mengajar karena santri yang banyak.

---

<sup>35</sup> Wawancara Pribadi dengan ustadzah Ririn Epa Nela Sari, Guru MTQM

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ustadz Hendri Yusra dan Marniza, Guru Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim

- Kemampuan membaca al-Qur'an santri yang masih lemah
- Ada beberapa santri yang kehadirannya tidak reguler
- Beban tugas santri yang cukup banyak diluar program tahfizh seperti PR sekolah, Les dll<sup>37</sup>

Berdasarkan pernyataan responden kedua Rumah Tahfizh dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi Rumah Tahfizh berasal dari masalah santri yang kurang serius, lemah bacaan, banyak beban tugas dan kurangnya dukungan dari wali santri.

#### **IV. KESIMPULAN**

1. Study Komparatif paket program bahwa kedua Rumah Tahfizh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim hanya punya satu program Yaitu Program Tahfizh saja, sedangkan pada Rumah Tahfizh MTQM ada tiga Program yaitu Program Tahfizh, program Tahmidy dan Program Abata.
2. Study Komparatif penggunaan metode pada kedua Rumah Tahfizh dapat diambil kesimpulan bahwa pada Rumah Tahfizh Mardhiana Ibrahim hanya ada satu metode yaitu metode Sima'I, sedang pada MTQM ada tiga yaitu Metode TIKRAR, metode Talkin dan metode talakki.
3. Study Komparatif penggunaan media, bahwa kedua Rumah Tahfizh, dapat diambil kesimpulan bahwa media yang digunakan pada Rumah Tahfizh Mardiana Ibrahim adalah Video dan atau Video Call, sedangkan pada MTQM menggunakan buku penghubung antara guru dengan santri dan antara Guru dengan wali santri.
4. Study Komparatif evaluasi program, bahwa kedua rumah tahfizh sama melaksanakan evaluasi mingguan, semesteran dan tahunan
5. Problematika yang dihadapi pada Rumah-rumah Tahfizh, bahwa kedua Rumah Tahfizh dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi Rumah

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ririn Epa Nela Sari Guru MTQM

Tahfizh berasal dari masalah santri yang kurang serius, lemah bacaan, banyak beban tugas di sekolah formal dan kurangnya dukungan dari wali santri.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Daim Alkhail, *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo : Pustaka Arafah, 2011)
- Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998)
- Awy A Qolawun, *Bengkel Jiwa*, (Malang: Hasfa Publishing, 2011)
- Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2003)
- Manshur bin Muhammad al-Muqrin, *Afalaa Yatadabbaruunal Qur'an (Berkahnya al-Qur'an dalam Kehidupan)*, Peterje: Ahmad Syaikh, (Bogor: Pustaka Ibnu Umar, cet. I, 2010)
- M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatra, 2012)
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994)
- Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.3

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok, Gema Insani 2008)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 1998

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Winarno Surakhmad, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Jemmars, 2009)

Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Press, 1999